

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di SD (sekolah dasar). Mempelajari IPA tidak hanya sekedar menghafal, namun pemahaman konsep-konsep mata Pelajaran juga diperlukan. Ilmu pengetahuan alam memberikan berbagai pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan analisa sehingga hampir semua permasalahan yang terkait dengan alam dapat dipahami.

Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting untuk disampaikan secara efektif, karena pembelajaran ini memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang lingkungan sekitarnya serta membentuk sikap mereka sebagai makhluk hidup yang bertanggung jawab terhadap alam. IPA merupakan bagian inti dari kurikulum dasar dan merupakan pelajaran yang harus dikuasai oleh semua siswa, mengingat pentingnya pembelajaran IPA sejak dini. Memulai pembelajaran IPA sejak usia dini diharapkan dapat menghasilkan individu yang berkualitas, karena IPA mengajarkan konsep-konsep alam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al., 2017).

Pada tingkat pendidikan dasar, IPA memiliki tujuan untuk secara sistematis menggali pengetahuan alam, yang artinya tidak hanya mengenai mengingat fakta-fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga merupakan sebuah proses eksplorasi. Istilah “IPA” sering kali diartikan sebagai Ilmu Pengetahuan Alam, yang terdiri dari kata-kata “*Natural Science*”. “*Natural*” mengacu pada sifat alamiah dan keterkaitannya dengan alam, sementara “*science*” merujuk pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, IPA dapat dijelaskan sebagai studi tentang fenomena-fenomena alam atau penelitian terhadap kejadian-kejadian yang terjadi dialam (Karim, 2016).

Tujuan pembelajaran IPA menurut Permendikbud No 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar dalam Purwaningsih, (2016) IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap

kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik. Sementara itu tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan siswa kemampuan untuk mendalami pengetahuan ilmiah secara menyeluruh, termasuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus tujuan pembelajaran IPA adalah menguasai konsep-konsep sains yang kompleks dan bermakna bagi siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

Pemahaman konsep menurut Trianto dalam Wibawa et al., (2020) pemahaman konsep adalah pemahaman tentang prinsip dasar yang bersifat kualitatif di mana fakta-fakta saling berhubungan, serta kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks baru. Dalam pemahaman konsep siswa menunjukkan kemampuan untuk memahami suatu konsep melalui pengalaman-pengalaman yang mereka alami atau temui. Mereka tidak hanya memiliki pemahaman atau ingatan tentang sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi juga dapat menyampaikan kembali dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti.

Adapun indikator pemahaman konsep siswa menurut Susanto, (2016) diantaranya: 1) Menjelaskan kembali; 2) Memberikan contoh; 3) Mengklasifikasikan; 4) Menyimpulkan materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SDN Bojong Rawalumbu X, diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep siswa kelas III masih rendah. dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA memiliki Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) 75 belum mencapai ketuntasan secara optimal. Dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 25 siswa. Setelah dilakukan analisis ketidaktuntasan pembelajaran tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman konsep IPA yaitu masih banyak siswa yang menganggap belajar IPA itu susah atau sulit, terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, hal ini menunjukkan kurangnya antusiasme dan fokus dalam mengikuti pembelajaran di kelas tersebut, selain itu, model atau metode yang diterapkan belum cukup melibatkan siswa secara aktif dan interaktif selama proses belajar mengajar, dan

juga pemahaman konsep siswa yang masih rendah dalam pembelajaran, serta kurangnya partisipasi aktif dalam melakukan kegiatan berdiskusi kelompok.

Hal ini lihat dari masih ada siswa yang belum mampu menjelaskan dengan tepat pengertian materi yang telah di pelajari, siswa belum dapat menyebutkan contoh yang tepat dengan konsep yang sudah dipelajari, siswa belum mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek, dan siswa belum mampu menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan konsepnya.

Untuk menangani permasalahan pemahaman konsep siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SDN Bojong Rawalumbu X Kota Bekasi, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang sesuai atau bisa diterapkan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menurut Heriawan dalam Kurniawan & Sumiati, (2016) adalah model pembelajaran dimana guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa untuk memahami bagaimana pengetahuan yang mereka peroleh dengan kehidupan sehari-hari. Artinya siswa didorong untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan mereka untuk melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang dipelajari.

Model pembelajaran CTL bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoretis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya. Rusman, (2019)

Kelebihan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran menjadi lebih relevan dan nyata karena dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari; 2) Pembelajaran menjadi lebih produktif dan dapat memperkuat pemahaman konsep siswa, karena model pembelajaran CTL mengikuti prinsip konstruktivisme dimana siswa didorong

untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri; 3) CTL menekankan pada keterlibatan aktif siswa secara fisik dan mental dalam pembelajaran; 4) Siswa memiliki kesempatan untuk menemukan materi pembelajaran sendiri, bukan hanya menerima penjelasan dari guru; 5) Penerapan pembelajaran CTL dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan relevan (Wahyuni et al., 2017).

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh Aningsih & Zahrani (2019) dengan judul “Peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata Pelajaran IPA melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa penelitian tersebut berhasil dan meningkat pemahaman konsep dengan nilai rata-rata sebesar 81,7 serta kenaikan sebesar 25% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) di SDN Bojong Rawalumbu X Kota Bekasi” sebagai judul penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari secara tepat dalam pengertian konsep IPA sederhana.
2. Siswa belum dapat memberikan contoh-contoh konsep sederhana IPA yang telah dipelajari.
3. Siswa belum dapat mengklasifikasikan atau mengelompokkan objek sesuai dengan konsep IPA.
4. Siswa belum dapat menyimpulkan materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah di atas, maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SDN Bojong Rawalumbu X Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III pada mata pelajaran IPA di SDN Bojong Rawalumbu X?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III pada mata Pelajaran IPA di SDN Bojong Rawalumbu X Kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat diantaranya adalah:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa yang lebih baik mengenai mata pelajaran IPA karena menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas kegiatan belajar yang bermakna.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan bisa memberikan manfaat bagi guru untuk meningkatkan pemahaman

konsep siswa dengan menggunakan model (CTL), serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat untuk sekolah yang di harapkan dari penelitian ini adalah adanya inovasi dalam model pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan perbaikan proses pembelajaran di sekolah.